

RINGKASAN

STUDI PENGGUNAAN FONDAPARINUX PADA PASIEN SINDROM KORONER AKUT DI RSUD Dr. SOETOMO SURABAYA

Anistya Martia Putri

Sindrom Koroner Akut (SKA) merupakan istilah yang untuk gejala klinis yang berhubungan dengan iskemik miokardial akut yang dihasilkan dari ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan oksigen miokardial. Penyebab terjadinya SKA yaitu karena adanya penyempitan pada arteri koroner sehingga menyebabkan menurunnya aliran darah di miokardial. Penyempitan ini disebabkan oleh adanya trombus yang berkembang dari plak aterosklerosis.

Kecepatan kerusakan dari miokard sangat cepat, oleh karena itu terapi yang digunakan mengarah kepada pemenuhan kebutuhan oksigen dan meningkatkan suplai darah ke koroner untuk mengurangi luas kerusakan dari miokardial. Fondaparinux merupakan salah satu antikoagulan yang direkomendasikan oleh ACC/AHA pada kasus SKA. Fondaparinux merupakan antikoagulan sintetik pentasakarida yang selektif menghambat faktor koagulasi Xa. Fondaparinux memiliki beberapa kelebihan dibandingkan antikoagulan lain seperti *Unfractionated Heparin* (UFH) dan *Low Molecular Weight Heparin* (LMWH) diantaranya yaitu tidak mengandung unsur hewani seperti UFH dan LMWH yang diproduksi dari usus halus babi, memiliki waktu paruh panjang, dan risiko perdarahan serta trombositopenia rendah.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) menganalisis penggunaan fondaparinux yang meliputi regimentasi dosis dan lama penggunaan serta (2) menganalisis potensi munculnya masalah terkait obat pada penggunaan fondaparinux selama terapi. Penelitian ini dilakukan secara observasional retrospektif dari data rekam medis pasien selama periode 1 Januari – 31 Desember 2014. Diperoleh 30 pasien yang memenuhi kriteria penelitian yaitu pasien dengan diagnosa sindrom koroner akut yang mendapat terapi fondaparinux. Pengolahan data dari penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian meliputi demografi pasien sebanyak 22 pasien laki-laki (73%) dan 8 pasien perempuan (27%) dengan distribusi usia pasien < 45 tahun sebanyak 1 pasien (3%), usia 45-54 sebanyak 5 pasien (17%), usia 55-64 sebanyak 10 pasien (33%), usia 65-74 sebanyak 10 pasien (33%), usia 75-84 sebanyak 4 pasien (14%). Faktor risiko terkait SKA diantaranya hipertensi sebanyak 18 pasien, diikuti dengan merokok sebanyak 14 pasien, dislipidemia sebanyak 12 pasien, dan diabetes melitus sebanyak 10 pasien.

Sesuai dengan tujuan penelitian, penggunaan fondaparinux pada 30 pasien SKA didapatkan hasil yaitu seluruh pasien yang diteliti mendapatkan fondaparinux dengan dosis 1 x 2,5 mg secara subkutan pada daerah abdomen dengan lama penggunaan selama 5 hari. Dosis yang diberikan sudah sesuai dengan pustaka ACC/AHA untuk pasien NSTEMI/UA namun tidak pada pasien STEMI yang seharusnya mendapat terapi fondaparinux 1 x 2,5 mg secara intravena sebagai *initial dose*, kemudian dilanjutkan 1 x 2,5 mg secara subkutan. Lama penggunaan fondaparinux sudah sesuai dengan Pedoman Diagnosis dan Terapi RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Dalam penelitian sebanyak 2 pasien (7%) penggunaan fondaparinux mengalami pergantian menjadi enoxaparin disebabkan kedua pasien tersebut menjalani PCI. Selain itu, sebanyak 1 pasien (3%) penggunaan fondaparinux digunakan bersama warfarin dan heparin disebabkan pasien menjalani serangkaian operasi dimana warfarin dan heparin ditujukan untuk mencegah terjadinya thrombosis selama dan pasca operasi. Masalah terkait obat (DRP) yaitu adanya efek samping potensial dan interaksi obat yang menyebabkan hematuria (3%), melena (3%), dan hematemesis melena (3%). Terdapat 11 pasien yang diperiksa nilai aPTT dan PT, dari ke 11 pasien tersebut 10 pasien menunjukkan faal koagulasi normal dan 1 pasien menunjukkan pemanjangan PT dan INR disebabkan pasien mendapat 3 antikoagulan.

ABSTRACT

DRUG UTILIZATION STUDY OF FONDAPARINUX IN ACUTE CORONARY SYNDROME PATIENTS (Study at Dr. Soetomo Teaching Hospital Surabaya)

Anistya Martia Putri

Background - Acute coronary syndrome (ACS) is a term that includes all clinical syndromes compatible with acute myocardial ischemia resulting from an imbalance between myocardial oxygen demand and supply, most often cause by atherosclerosis of the coronary. Anticoagulant has mechanism to inhibit thrombin generation and/or activity thereby reducing thrombus-related events. Fondaparinux is an indirect-acting specific inhibitor of factor Xa that has recently been studied in the setting of ACS.

Objectives - This aim of the study was to analyze the utilizing and identify drug related problems (DRPs) of fondaparinux on acute coronary syndrome patient in Dr. Soetomo Teaching Hospital Surabaya.

Methods - The study retrospective using data from 30 patient's medical records during the period January 1st 2014 – December 31st 2014 and was analyzed descriptively.

Results – Fondaparinux was administered once daily subcutaneous at a dose 2.5 mg in all patients with duration of treatment was 5 days. There were 2 patients who received fondaparinux have switch-therapy to enoxaparin and one patient received combination of 3 anticoagulants (fondaparinux, warfarin, and heparin). Drug related problems (DRPs) that found in this study were potential adverse drug reaction, like bleeding and interaction with antiplatelet (aspirin and clopidogrel) and fibrinolytic. This DRPs are found in 3 patients who received fondaparinux in this research that caused hematuria (3%), melena (3%), and hematemesis melena (3%). From 30 patients, only 11 patients whose known their aPTT and PT value. Out of all 11 patients there was only one who got elongation of PT and INR.

Conclusion – Administration of fondaparinux in acute coronary syndrome patient in Dr. Soetomo Teaching Hospital were according to American College of Cardiology - American Heart Association (ACC/AHA) Guidelines Recommendation for NSTEMI patients but not to STEMI patients and duration of treatment were according to Dr. Soetomo Teaching Hospital Diagnose and Therapy Guideline

Keyword: Fondaparinux, acute coronary syndrome, drug utilization study